

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jasa Ungguh Muliawan (2014) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang menggunakan logika dan akal sehat untuk secara sistematis menalar tentang hubungan antara dua objek atau lebih. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengkarakterisasi dan memeriksa tindakan sosial, peristiwa, fenomena, sikap, ide, serta keyakinan individu dan kelompok.³¹

Penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan berupa data deskriptif, yang didapatkan melalui proses pengumpulan data. Setelah mempelajari fenomena aktual, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan dengan melihat situasi nyata langsung di lapangan.

Berdasarkan judul penelitian, maka penelitian ini medeskripsikan dan menganalisis tentang penanaman sikap sosial siswa di kelas 5 MIN Kota Banjarbaru. Adapun sikap sosial yang diamati yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

³¹ Nanan Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 60.

B. Setting Penelitian

Berdasarkan judul yang ditampilkan, peneliti akan melaksanakan penelitian di MIN Kota Banjarbaru, yang bertempat di Jalan Mistar Cokrokusumo, Kelurahan Bangkal, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70732.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MIN Kota Banjarbaru, karena lokasi penelitian tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk kelancaran penelitian dan memudahkan peneliti menyesuaikan waktu penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian didapatkan dengan dua macam data yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud pada penelitian ini, merupakan data pokok yang diperlukan peneliti dalam menjangkau penelitian. Adapun data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer penelitian ini adalah guru kelas, siswa, dan kepala sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat dilihat, diamati, dibaca, dan didengar. Sumber data tersebut berupa buku ajar, modul ajar, dan data profil sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan disebut observasi. Kegiatan yang dibahas adalah proses pembelajaran, perilaku siswa, dan cara guru mengajar.³² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati kegiatan tanpa ikut serta dalam pelaksanaannya.

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data untuk penelitian deskriptif kualitatif adalah wawancara. Wawancara perorangan dilakukan dengan lisan secara langsung. Namun, wawancara terkadang dilakukan secara berkelompok.³³ Untuk mendapatkan temuan yang diinginkan, wawancara juga dapat dilihat sebagai teknik pengumpulan data melalui dialog langsung maupun tidak langsung atau sesi tanya jawab dengan responden.³⁴

Wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini merupakan wawancara secara individual. Adapun informan yang dipakai yaitu guru pengajar/guru kelas, kepala sekolah, dan siswa.

³² Ibid. Hlm. 220.

³³ Ibid. Hlm. 216.

³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, ed. Adriyani Kamsyach (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan bahan-bahan yang tertulis. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini teknik untuk menganalisis bahan-bahan tertulis yang digunakan sebagai penunjang penelitian. Bahan-bahan tertulis yang digunakan dalam pengumpulan data berupa profil sekolah dan pengajar, data pengajar, data peserta didik, buku ajar, dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk membantu proses pengumpulan data.³⁵ Data yang dikumpulkan dari berbagai instrumen penelitian tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan secara mendetail. Untuk menghindari kesalahan dalam penyusunan instrumen penelitian, diperlukan validasi yang melibatkan para ahli di bidangnya. Adapun instrumen yang digunakan peneliti berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu kegiatan yang dimana peneliti menajamkan, mengarahkan, memilah, dan memfokuskan data sehingga mendapatkan

³⁵ Ayu Nurul Amalia, Suyono, and Riyan Arthur, *Penyusunan Instrumen Penelitian* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023). Hlm. 1.

kesimpulan akhir yang diinginkan. Data yang didapatkan ketika peneliti dilapangan cukup banyak, sehingga diperlukan reduksi data, dengan dicatat secara teliti. Sebelum meringkas dan memfokuskan, peneliti memisahkan informasi yang paling penting dan menghilangkan segala sesuatu yang tidak bisa dipakai.³⁶

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan data pada bagaimana penanaman sikap sosial siswa di kelas 5 MIN Kota Banjarbaru, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kegiatan peneliti memaparkan data yang sudah tersusun dari hasil reduksi data sebelumnya. Data yang disajikan telah dikelompokkan dan disusun dengan rapi berbentuk teks naratif. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam penelitian ini. Dari data-data yang diperoleh sebelumnya, peneliti mencoba membuat kesimpulan dari data yang telah diolah sebelumnya.

4. Analisis S.W.O.T (*Strenght, Weakness, Oppurtunity, Threat*)

Untuk mencapai salah satu tujuan penelitian, yaitu mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam membentuk sikap sosial siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas 5 MIN kota Banjarbaru. Peneliti

³⁶ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, and M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Reserch and Development (R n D)* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020). Hlm. 55.

menggunakan analisis S.W.O.T untuk membantu proses pengolahan data penelitian ini.

Albert Humphrey awalnya memperkenalkan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) di Stanford pada tahun 1970-an. Suatu organisasi dapat memanfaatkan analisis SWOT sebagai alat untuk perencanaan strategis dengan menilai peluang dan ancaman lingkungan bisnis serta kekuatan dan kelemahan lingkungan internal. Teknik perencanaan terstruktur untuk menilai empat komponen organisasi, proyek, atau usaha bisnis dapat dikatakan sebagai analisis SWOT. Menemukan kekuatan organisasi, memperkuat kelemahannya, mengurangi ancaman, dan memanfaatkan peluang semuanya dimungkinkan melalui analisis SWOT.³⁷ Pendekatan Analisis SWOT digunakan dengan menyurvei dan mewawancarai pemilik dan karyawan bisnis untuk diteliti, kemudian memeriksa temuan.³⁸

Para ahli mengemukakan pengertian SWOT dengan sangat beragam tetapi semuanya sepakat bahwa analisis SWOT merupakan analisis yang dapat menggambarkan situasi dan kondisi suatu organisasi/lembaga baik itu lingkungan internal atau eksternal yang sedang dihadapi.³⁹

³⁷ Slamet Riyanto, *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021). Hlm. 25.

³⁸ Srinadi and Ni Luh Putri, "Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Strategi Pemasaran Kompetitif," *Studi Kasus: Usaha Jasa Dekorasi X*, In: Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (2016). Hlm. 9.

³⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 6th ed. (Bandung: Alfabeta CV, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan suatu analisis terhadap suatu situasi dari empat sudut pandang, yaitu: kekuatan (*strength*) menganalisis kelebihan/kekuatan dari sumber-sumber dasar yang ada., kelemahan (*weakness*) menganalisis keterbatasan-keterbatasan sumber daya yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, peluang (*opportunity*) menganalisis situasi-situasi utama yang menguntungkan bagi organisasi/lembaga pendidikan, dan ancaman (*threat*) menganalisis situasi-situasi utama yang kurang menguntungkan bagi situasi pendidikan.

G. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian, tentunya peneliti dituntut dapat mempertanggung jawabkan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu diperlukan validasi untuk dicek keabsahan datanya. Hal ini untuk membuktikan bahwa apa yang tertulis pada data, sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan teknik validasi dan keabsahan data, berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta member check.

1. Triangulasi Sumber

Proses verifikasi data penelitian dengan menggunakan dan membandingkan berbagai sumber data. Sebagai contoh, peneliti tidak terbatas pada satu sumber saja untuk menjamin kebenaran data. Peneliti memperoleh informasi dari lingkungan belajar, dokumen, administrator, pengajar, dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan kegiatan pengecekan data penelitian dengan menggunakan dan membandingkan hasil data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Sebagai contoh, pada sumber data yang sama, peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang berbeda seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Member Check

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan dengan meminta masukan dari orang yang telah diteliti. Masukan tersebut dapat membantu peneliti dalam mengecek keabsahan data, apakah sesuai dengan kenyataan yang dialami orang yang diteliti. Sebagai contoh, peneliti memberikan hasil yang telah didapat dalam pengumpulan data kepada orang yang diteliti, kemudian meminta masukan dari mereka.⁴⁰

⁴⁰ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian, Dilengkapi Analisis NVIVP, SPSS, Dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018). Hlm. 142.